

Nama : ASTIKHA LARA NOPIGER

Nim : 1810301081

Kelas : 6B2 Fisioterapi

### Scenario 1:

Seorang remaja usia 17 tahun mengalami kecelakaan tunggal pada dini hari. Lalu di bawa ke RS terdekat di lakukan pemeriksaan secara umum dan radiologi di dapat adanya epidural hemotoma. Kesadaran koma. Disertai fraktur pada 1/3 tibia dextra.

Pertanyaan: Jelaskan patologi cedera, pemeriksaan dan rencana penatalaksanaan fisioterapi pada pasien tersebut.

### Patologi cedera

Cedera merupakan rusaknya struktur dan fungsi anatomis normal diakibatkan karena keadaan patologis (Potter & Perry, 2005). Pada skenario disebutkan bahwa pasien mengalami kecelakaan tunggal, dibawa ke RS dan dilakukan pemeriksaan cara umum dan radiologi terdapat adanya epidural hemotoma, kesadaran koma, dan fraktur 1/3 tibia dextra.

### Pemeriksaan cedera

- Tes neurologis digunakan untuk memeriksa kondisi fungsi sistem saraf pusat. CT Scan atau MRI untuk memeriksa tulang tengkorak dan jaringan lunak yang ada pada otak. EEG juga akan dilakukan untuk menilai aktivitas listrik yang terjadi pada otak.
- Pemeriksaan penunjang yang dilakukan pada klien dengan fraktur adalah Pemeriksaan rontgen dengan tujuan untuk menentukan lokasi / luasnya fraktur / trauma. Scan tulang (fomogram, scan CT / MRI) untuk memperlihatkan fraktur dan juga dapat digunakan untuk mengidentifikasi kerusakan jaringan lunak.

### Rencana penatalaksanaan fisioterapi

- Diagnosis dan penilaian fraktur Anamnesis pemeriksaan klinis dan radiologi dilakukan dilakukan untuk mengetahui dan menilai keadaan fraktur. Pada awal pengobatan perlu diperhatikan lokasi fraktur, bentuk fraktur, menentukan teknik yang sesuai untuk

pengobatan komplikasi yang mungkin terjadi selama pengobatan.

- Reduksi Tujuan dari reduksi untuk mengembalikan panjang dan kesejajaran garis tulang yang dapat dicapai dengan reduksi tertutup atau reduksi terbuka. Reduksi tertutup dilakukan dengan traksi manual atau mekanis untuk menarik fraktur kemudian, kemudian memanipulasi untuk mengembalikan kesejajaran garis normal.
- Retensi Imobilisasi fraktur bertujuan untuk mencegah pergeseran fragmen dan mencegah pergerakan yang dapat mengancam penyatuan. Pemasangan plat atau traksi dimaksudkan untuk mempertahankan reduksi ekstremitas yang mengalami fraktur.
- Rehabilitasi Mengembalikan aktivitas fungsional seoptimal mungkin. Setelah pembedahan, pasien memerlukan bantuan untuk melakukan latihan. Menurut Kneale dan Davis (2011) latihan rehabilitasi dibagi menjadi tiga kategori yaitu :
  - a) Gerakan pasif dilakukan pada pasien koma bertujuan untuk membantu pasien mempertahankan rentang gerak sendi dan mencegah timbulnya pelekatan atau kontraktur jaringan lunak serta mencegah strain berlebihan pada otot yang diperbaiki post bedah.
  - b) Gerakan aktif dilakukan ketika pasien sudah sadar dan sudah mampu melakukan gerakan secara aktif dengan bantuan dilakukan untuk mempertahankan dan meningkatkan pergerakan, sering kali dibantu dengan tangan yang sehat, katrol atau tongkat
  - c) Latihan penguatan adalah latihan aktif yang bertujuan memperkuat otot. Latihan biasanya dimulai jika kerusakan jaringan lunak telah pulih, 4-6 minggu setelah pembedahan atau dilakukan pada pasien yang mengalami gangguan ekstremitas atas.

